

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar

Astika Handayani^{1*}, Arifah Devi Fitriani¹, Nur Aini¹, Indah Anggraini¹

¹Institut Kesehatan Helvetia Medan

*e-mail korespondensi: astika.handayani88@gmail.com

Abstrak

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit merupakan sebuah gerakan universal. Perbaikan pada kualitas pelayanan seharusnya sejalan dengan meningkatnya keselamatan pasien dengan penerapan sasaran keselamatan pasien dan meminimalkan terjadinya insiden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, motivasi, supervisi dan fasilitas rumah sakit terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar. Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan, sikap, motivasi, supervisi dan fasilitas rumah sakit. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dan analisa data multivariat dengan menggunakan uji *Regresi Linear Berganda*. Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,001$), motivasi ($p\text{-value}=0,003$), supervisi ($p\text{-value}=0,000$) dan fasilitas rumah sakit ($p\text{-value}=0,000$) terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien. Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan faktor paling dominan berpengaruh terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien adalah supervisi dengan nilai standardized coefficient Beta=0,316.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Supervisi, Fasilitas RS, Sasaran Keselamatan Pasien

Abstract

Hospital patient safety is a system which hospitals make nursing care patient safe. Efforts to improve the quality of service and patient safety in hospitals are a universal movement. Improvements in service quality should be in line with increasing patient safety by implementing patient safety goals and minimizing incidents. This study aims to analyze the effect of knowledge, attitudes, motivation, supervision and hospital facilities on the implementation of patient safety targets in the Inpatient Room at the Army Hospital TK IV 01.07.01 Pematangsiantar. The design of this research is observational analytic with a cross sectional design. The sample in this study was 72 nurses who served in the Inpatient Room using a purposive sampling technique. Data collection techniques using instruments in the form of questionnaires on knowledge, attitudes, motivation, supervision and hospital facilities. Data analysis in this study used the chi-square test and multivariate data analysis using the Multiple Linear Regression test. Based on the results of bivariate analysis, it was found that there was an effect of knowledge ($p\text{-value}=0.000$), attitude ($p\text{-value}=0.001$), motivation ($p\text{-value}=0.003$), supervision ($p\text{-value}=0.000$) and hospital facilities ($p\text{-value}=0.000$) on the implementation of patient safety goals. Based on the results of multivariate analysis, it was found that the most dominant factor influencing the implementation of patient safety targets was supervision with a standardized coefficient value of Beta = 0.316.

Keywords: Knowledge, Attitude, Motivation, Supervision, Hospital Facilities, Patient Safety Goals

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan layanan jasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Banyaknya kasus *medical error* mengakibatkan keselamatan pasien menjadi tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan (1). Menurut *World Health Organization* (2021), keselamatan pasien merupakan kerangka kegiatan terorganisir yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi dan lingkungan dalam perawatan kesehatan secara konsisten dan berkelanjutan untuk menurunkan risiko, mengurangi terjadinya insiden, dan mengurangi dampak kerugian ketika insiden itu terjadi. Setiap tahun, sebagian besar pasien terluka atau meninggal karena perawatan kesehatan yang tidak aman, menimbulkan kematian yang tinggi dan kecacatan di seluruh dunia, terutama di dataran rendah dan negara berpenghasilan menengah. Setiap tahunnya 134 juta insiden cedera terjadi di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Angka kematian dari insiden tersebut adalah 2,6 juta kematian. Namun, 50% cedera merupakan cedera yang dapat dicegah (2).

Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dalam pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Upaya peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit sudah merupakan sebuah gerakan universal. Berbagai negara maju telah menggeser paradigma "quality" kearah paradigma baru "quality safety". Ini berarti bukan hanya mutu pelayanan yang harus ditingkatkan tetapi yang lebih penting lagi adalah menjaga keselamatan pasien secara konsisten dan terus menerus. Budaya keselamatan pasien merupakan pondasi utama dalam pelaksanaan keselamatan pasien (3).

Pengetahuan, motivasi, dan supervisi memiliki hubungan signifikan dalam pelaksanaan keselamatan pasien (4). Hal ini sesuai dengan penelitian Suryani, Kurniawan dan Perdani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, supervisi, motivasi dengan implementasi keselamatan pasien dengan p-value <0,05. Supervisi dari kepala perawat adalah faktor yang paling terkait, dengan meningkatkan kualitas pengawasan, akan memengaruhi penerapan keselamatan pasien (5).

Berdasarkan data survei awal laporan bulanan Komite SKP di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar pencapaian standar kepatuhan terhadap pelaksanaan sasaran keselamatan pasien meliputi kepatuhan identifikasi pasien, kepatuhan mencuci tangan, kepatuhan resiko jatuh, kepatuhan *site marking*, kepatuhan komunikasi efektif dan kepatuhan terhadap obat *high alert* diperoleh hasil pada tahun 2021 mencapai 43,47 % dan pada tahun 2022 mencapai 45,32 %. Sedangkan pencapaian standar kepatuhan pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien pada tahun 2023 untuk bulan januari mencapai 62,07%, bulan Februari mencapai 61,03%, bulan Maret mencapai 61,92 %, bulan April mencapai 61,99 %, bulan Mei mencapai 60 % dan bulan Juni mencapai 61,92 %. Jadi, rata-rata pencapaian pelaksanaan kepatuhan pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien pada tahun 2023 mencapai 61,49 %.

Hal ini sejalan dengan masih terjadinya insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil rekapitulasi laporan insiden keselamatan pasien tahun 2022 yang masuk melalui formulir pelaporan insiden keselamatan pasien ke Komite Mutu Rumah Sakit ditemukan 11 insiden keselamatan pasien yaitu di instalasi rawat jalan terdapat 2 kasus kejadian nyaris cedera (KNC) sedangkan di instalasi rawat inap

terdapat 2 kasus kejadian potensial cedera (KPC), 3 kasus kejadian nyaris cedera (KNC), 1 kasus kejadian tidak cedera (KTD) dan 3 kasus kejadian tidak diharapkan (KTD).

Kualitas perawatan telah menjadi fokus yang sangat penting di bidang perawatan kesehatan primer. Praktisi perawatan kesehatan primer juga perlu memeriksa secara seksama proses dan sistem mereka sendiri untuk mengidentifikasi risiko pasien tertentu dan solusi yang mungkin terjadi. Keselamatan pasien dan kualitas pasien adalah jantung dari penyampaian layanan kesehatan (6).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan observasional analitik dengan rancangan *cross sectiona*. Penelitian ini dengan sampel sebanyak 72 orang perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan dengan memberikan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan sasaran keselamatan pasien. Pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang langsung diberikan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis bivariat penelitian analisis faktor yang memengaruhi penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 1. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Pengetahuan	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien				Total		p-Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	7	9,7	3	4,2	10	13,9	0,000
Baik	6	8,3	5	7,7	62	86,1	
Jumlah	13	18,1	5	8,9	72	100	

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari jumlah responden 72 orang mayoritas sebanyak 56 responden (77,8%) yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan baik dan sebanyak 7 responden (9,7%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dengan nilai *p-value*=0,000.

b. Analisis Pengaruh Sikap Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Sikap Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Sikap	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien				Total		p-Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	7	9,7	7	9,7	14	19,4	0,001
Baik	6	8,3	52	72,2	58	80,6	

Jumlah	13	18, 59	81,9	72	100
		1			

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari jumlah responden 72 orang mayoritas sebanyak 52 responden (72,2%) yang memiliki sikap baik dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan baik dan sebanyak 7 responden (9,7%) yang memiliki yang memiliki sikap kurang baik dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap perawat terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dengan nilai *p-value*=0,001.

c. Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Motivasi Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Motiva si	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien				Total		p- Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	10	13,9	19	26,4	29	40,3	0,003
Tinggi	3	4,2	40	55,6	43	59,7	
Jumlah	13	18,1	59	81,9	72	100	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari jumlah responden 72 orang mayoritas sebanyak 40 responden (55,6%) yang memiliki motivasi yang tinggi dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan baik dan sebanyak 10 responden (13,9%) yang memiliki yang memiliki motivasi rendah dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi perawat terhadap

penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dengan nilai *p-value*=0,003.

d. Analisis Pengaruh Supervisi Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Supervisi Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Supervisi	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien				Total		<i>p- Value</i>
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	8	11, 1	6	8,3	14	19,4	0,000
Baik	5	7	53	73,6	58	80,6	
Jumlah	13	18, 1	59	81,9	72	100	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari jumlah responden 72 orang mayoritas sebanyak 53 responden (73,6%) yang memiliki supervisi yang baik dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan baik dan sebanyak 8 responden (11,1%) yang memiliki yang memiliki supervisi kurang baik dan melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar dengan nilai *p-value*=0,000.

e. Analisis Pengaruh Fasilitas Rumah Sakit Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Fasilitas Rumah Sakit Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien

Fasilitas Rumah Sakit	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien				Total		p- Valu e
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	3	4,2	0	0	3	4,2	0,00 0
Baik	10	13,9	59	81,9	69	95,8	
Jumlah	13	18,1	59	81,9	72	100	

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda, variabel yang paling berpengaruh terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien adalah supervisi karena nilai standardized coefficient Beta paling besar yaitu 0,316.

Pembahasan

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Tentara Tk IV 01.07.01 Pematangsiantar adalah:

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebagian besar perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik dan tahu dalam penerapan sasaran keselamatan pasien dengan mengidentifikasi pasien melalui pemakaian gelang sebelum melakukan tindakan keperawatan, perawat memperkenalkan perawat pengganti kepada pasien pada saat operan dinas, perawat memberikan penjelasan tentang asuhan keperawatan kepada keluarga pasien, penyimpanan obat yang berisiko tinggi dilakukan terpisah, sebelum dan sesudah melakukan tindakan aseptik perawat selalu mencuci tangan, setiap pasien yang baru masuk rawat inap perawat mengkaji dengan form pengkajian pasien resiko jatuh, sebelum

meninggalkan pasien perawat selalu memastikan lingkungan pasien aman.

Hal ini didukung oleh data penelitian bahwa pengetahuan perawat baik sebesar 86,1%. Namun di sisi lain masih juga didapatkan perawat masih memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 13,9% sehingga pada penerapan sasaran keselamatan pasien masih ada beberapa poin yang tidak dilaksanakan seperti masih ada yang tidak mengidentifikasi pasien dengan minimal dua identitas pasien yaitu nama pasien dan nomor rekam medis pasien, perawat hanya memanggil nama pasien saat identifikasi sebelum dilakukan tindakan.

Hal ini disebabkan karena minimnya pelatihan dan evaluasi tentang penerapan sasaran keselamatan pasien. Sehingga dapat diasumsikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih baik dalam melakukan penerapan sasaran keselamatan pasien dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan rendah. Semakin baik pengetahuan dan sikap perawat tentang patient safety semakin tinggi pula dalam pelaksanaannya (7).

b. Sikap

Sikap sangat dapat mempengaruhi penerapan sasaran keselamatan pasien dimana sikap perawat yang negatif cenderung kurang baik dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien karena kurangnya sikap perawat yang sabar, patuh dan bertanggung jawab akan menunjukkan kinerja yang kurang baik pula. Hal ini juga disebabkan perawat memiliki faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja termasuk penerapan sasaran keselamatan pasien yaitu sikap perawat yang dewasa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja sehingga tidak menimbulkan stress yang berdampak pada pelayanan yang diberikan kepada pasien maupun keluarga pasien (8).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar didapatkan bahwa

sikap perawat sudah baik dalam penerapan sasaran keselamatan pasien dimana perawat sudah tahu tentang standar keselamatan pasien, perawat sangat setuju pelaksanaan keselamatan pasien tetapi pada sistem pencatatan dan pelaporan keselamatan pasien masih perlu di sosialisasikan. Hal ini didukung oleh data penelitian yaitu masih ada sikap perawat yang kurang baik dalam penerapan sasaran keselamatan pasien sebanyak 19,4%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien.

c. Motivasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada perawat bahwa selain motivasi intrinsik seperti perawat berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik, pengembangan diri dan meningkatkan keberhasilan, ternyata motivasi ekstrinsik juga mempengaruhi terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien dengan menyadari adanya konsekuensi tanggung gugat apabila penerapan sasaran keselamatan pasien tidak dilakukan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Hal ini didukung oleh data penelitian dimana motivasi perawat masih rendah sebesar 40,3%. Motivasi perawat masih rendah karena di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar belum ada sistem reward terhadap prestasi yang di raih perawat dalam keberhasilan menjalankan penerapan sasaran keselamatan pasien dengan baik.

Motivasi kerja dibutuhkan oleh semua karyawan termasuk perawat yang bekerja di rumah sakit. Perawat sebagai aset yang penting dalam penyelenggaraan sarana kesehatan akan memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai tenaga kesehatan untuk merawat pasien. Oleh karena peran penting tersebut, pengembangan karir perawat harus ditingkatkan. Hal ini akan meningkatkan motivasi perawat agar berusaha untuk terus berprestasi, memperoleh kepuasan kerja, dan

meningkatkan kualitas pelayanan bagi rumah sakit (9).

d. Supervisi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar diperoleh hasil supervisi tentang penerapan sasaran keselamatan sudah berjalan dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yaitu didapatkan data 80,6% supervisi pelaksanaannya baik. Walaupun masih ada supervisi dilakukan kurang baik sebesar 19,4% sehingga perawat masih membutuhkan bimbingan dari atasan untuk dapat terus mengimplementasikan tugasnya dengan baik khususnya yang berkaitan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien.

Pengawasan dari kepala perawat merupakan faktor yang paling berhubungan dalam penerapan sasaran keselamatan pasien. Dengan meningkatkan kualitas Pengawasan, akan mempengaruhi penerapan tujuan keselamatan pasien (5).

e. Fasilitas rumah sakit

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar didapatkan bahwa fasilitas rumah sakit terkait sasaran keselamatan pasien sudah baik dimana sudah terdapat gelang identitas pasien, tersedianya buku catatan /dokumentasi setiap instruksi yang diterima dan serah terima pasien secara verbal maupun telepon, tersedianya tempat penyimpanan obat yang berisiko tinggi dan ditempatkan terpisah dari ruangan pasien dan diberi label merah, tersedianya lembar checklist untuk penandaan lokasi operasi tindakan invasif, tersedianya tempat cuci tangan baik di setiap ruangan rawat inap, tersedianya form pengkajian resiko jatuh di setiap ruang rawat inap dan tersedianya label (penanda) bagi pasien yang resiko jatuh. Hal ini didukung

dengan hasil penelitian yaitu didapatkan data 95,8 % fasilitas rumah sakit sudah baik.

Fasilitas di rumah sakit memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses perawatan dan pengobatan medis (10). Fasilitas rumah sakit berpengaruh terhadap sasaran keselamatan pasien (11).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, motivasi, supervisi dan fasilitas rumah sakit terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara TK IV 01.07.01 Pematangsiantar. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien adalah supervisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala beserta Staf Rumah Sakit Tentara Tk IV 01.07.01 Pematangsiantar yang sudah membimbing dan membantu penyelesaian penelitian ini, serta para pembimbing yang telah memberi bimbingan dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basri, Purnamasari H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap UPT RSUD Deli Serdang. *Public Heal J*. 2021;07(02):32–44.
2. WHO. Global Patient Safety Action Plan 2021-2030 Third-Draft. *World Heal Organ [Internet]*. 2021; Available from: https://www.who.int/docs/default-source/patient-safety/global-patient-safety-action-plan-2021-2030_third-draft_january-2021_web.pdf?sfvrsn=948f15d5_3
3. Harahap TN. Penerapan budaya dalam keselamatan pasien di Rumah Sakit. 2020;
4. Krissita NPAA, Suarjana IK. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Dan Supervisi Pada Perawat Dalam Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sanjiwani Gianyar. *Arch Community Heal*. 2022;9(3):425.
5. Suryani L, Kurniawan R, Perdani AL. Factors Associated with the Implementation of Patient Safety at X Hospital, Karawang, Indonesia. *KnE Life Sci*. 2021;2021:624–9.
6. Tutiany, Lindawati, Krisanti P. Manajemen Keselamatan Pasien. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017.
7. Fitri ES, Kusnanto, Maryanti H. Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Patient Safety. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*. 2020;2(1):22-28.
8. Mukhlis dan Isnaini N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Langsa. *Jurnal Edukes*. 2020.;4(1):133-142.
9. Vanchapo AR. Motivasi Kerja dan Prestasi Perawat (Tim Qiara Media, Ed.; 1st ed., Vol. 1). 2021.
10. Yulidar Y, Girsang E, Nasution AN. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam rangka penerapan pasien safety di Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi Tahun 2018. *Sci J*. 2019;8(1):369–80.
11. Sarasanti J, Soepangat S, Hutapea F. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Oleh Paramedis Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta. *J Bid Ilmu Kesehat [Internet]*. 2018;8(2):17. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/286>